

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 198/1 PASAR BARU MUARA BULIAN

Aura Monalisa¹, Ahmad Hariandi², Muhammad Sholeh³

¹)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Email: melisalisa723@gmail.com¹, ahmad.hariandi@unja.ac.id², Muhammad95sholeh@unja.ac.id³

Article History

Submitted :
30 April 2024

Revised:
17 Desember 2024

Accepted :
18 Desember 2024

Published :
07 Februari 2025

Kata Kunci:

Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila;
Sekolah Penggerak

Keywords:

Pancasila Student Profile
Strengthening Project,
School Mover

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 198/1 Pasar Baru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru Kec. Muara Bulian yang berlokasi di Jl. Abdul Mutholip RT.14/RW.02, Kel. Pasar Baru, Kec. Muara bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus digunakan pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini mencakup kumpulan informasi terkait dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Sumber data ini diperoleh dari partisipasi subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi, diantaranya, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Wali Kelas IV dan Kelas V. Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan simulti dengan proses pengumpulan data, dan juga pada waktu yang berbeda. Proses analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV dan kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru berhasil menerapkan proyek tersebut dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari berhasilnya penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak tersebut, yang tidak terlepas dari peran penting guru dalam mengimplementasikannya.

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at the Mover School at SDN 198/1 Pasar Baru and describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN 198/1 Pasar Baru. This research was conducted at SD Negeri 198/1 Pasar Baru Kec. Muara Bulian which is located on Jl. Abdul Mutholip RT.14 / RW.02, Kel. Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Batanghari Regency, Jambi Province. This research uses a qualitative approach. A qualitative approach with a case study research type was used in this research. The data in this study includes a collection of information related to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at the Mover School at SDN 198/1 Pasar Baru. The source of this data is obtained from the participation of research subjects who are used as sources of information, including the Principal, Waka Curriculum, Guardians of Grade IV and Grade V Teachers. Data obtained from informants were collected through observation sheet instruments, interview guides, and document studies. Researchers used triangulation as a data validity technique in this study. Data analysis techniques in qualitative research are carried out simultaneously with the data collection process, and also at different times. The qualitative data analysis process is divided into three main stages according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study can be concluded that class IV and class V teachers of SD Negeri 198/1 Pasar Baru successfully implemented the project well. This success is reflected in the successful implementation of project learning to strengthen the profile of Pancasila students in the driving school, which is inseparable from the important role of teachers in implementing it.



This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah pendidikan nasional”. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, (revisi

kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi) Ulinniam et al, 2021 (Restu Rahayu et al, 2022: 2).

Perubahan kurikulum di Indonesia telah berubah sebanyak sebelas kali dalam sistem pendidikan, perubahan pertama dimulai pada tahun 1947, yang kemudian disederhanakan menjadi kurikulum 2013. Tujuan dari perubahan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya. Perubahan pada kurikulum bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh penanggungjawab pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum saat ini disebut dengan kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar menyoroti pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif yang selaras dengan cita-cita Pendidik Nasional Ki Hajar Dewantara. Hal ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa yang berkarakter merdeka. Selain itu, terdapat beberapa kebijakan kurikulum merdeka, seperti peralihan dari USBN ke asesmen kompetensi, pergeseran dari ujian nasional ke penilaian kompetensi minimal, dan pelaksanaan survei karakter (Insan, 2019; Rahayu dkk, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kerangka pembelajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, tenang dan bebas dari tekanan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bawaan mereka Merdeka belajar memprioritaskan penanaman kemandirian dan pemikiran inovatif.

Merdeka belajar merupakan program yang diluncurkan Kemendikbud sebagai sekolah penggerak. Tujuan Program sekolah menyediakan layanan bagi setiap sekolah agar terbentuknya generasi sepanjang hayat yang mempunyai karakter pelajar Pancasila. Setyawan & Masduki (Fahrian Firdaus S, 2021: 40). Sisi lain, Nadiem Makarim menjelaskan bahwa ini merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang tidak bisa terbatas pada pendekatan administrasi approach, tetapi melibatkan culture transformation (Sastriawan, Santika & Naim, 2021: 2) Sekolah penggerak adalah inisiatif kemendikbud dengan tujuan mencapai Indonesia maju yang mandiri, berdaulat dan berkarakter dengan terbentuknya pelajar pancasila.

Kepmendikbudristek No 371/M/2021 tentang PSP (Program Sekolah Penggerak) di gulirkan dengan latar belakang upaya meningkatkan mutu pendidikan yang pelaksanaannya melalui pembelajaran paradigma baru dengan titik fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik terintegratif dalam mendorong perwujudan profil pancasila. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat, pemerintah merancang sebuah undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut pada pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indonesia mempunyai Visi Pendidikan adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berdaulat serta memiliki jati diri dengan mendorong pengembangan Pelajar Pancasila. Visi ini terwujud dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu karakter utamanya. Kurikulum Merdeka memprioritaskan karakter bangsa melalui penerapan profil pelajar pancasila untuk setiap peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Sari dkk (Enditias P & A. Wilda Indra N, 2023).

Kemendikbud memiliki tujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang ada pada Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Rencana strategi ini mengedepankan implementasi kebijakan pembelajaran yang otonom untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif dan memanfaatkan bonus demografi. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berkeadilan sosial, sesuai dengan visi para pendiri bangsa. Martin et al (Gunawan Santoso et al, 2023: 85)

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang harus ada dalam peserta didik yang terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) Beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif. (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., n.d.). dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila, perlu dilakukan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M.2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran

intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Saat ini sekolah penggerak pada seluruh sekolah di Muara Bulian hanya terdapat 3 sekolah, salah satu nya yaitu SDN 198/1 Pasar Baru dan telah memasuki tahun ketiga. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 25 September, dengan Ibu N selaku kepala sekolah SDN 198/1 tersebut menjelaskan bahwa Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Batang Hari, yang dibuktikan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 dimulai dari fase A dan B kelas 1 dan kelas 4, dan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini telah diterapkan pada kelas 2 dan kelas 5. Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah SDN 198/1 Pasar Baru adalah kepala sekolah penggerak. Hanya saja guru-guru di SDN 198/1 Pasar Baru tersebut belum ada yang terpilih sebagai guru penggerak.

Jika dilihat dari segi fisik sekolah tersebut tidak memungkinkan untuk menjadi sekolah penggerak karena memang SDM yang kurang dan bukan termasuk sekolah favorit di Batang Hari, akan tetapi setelah melakukan wawancara dan observasi pada Senin 2 Oktober, bersama Ibu N selaku Kepala Sekolah SDN 198/1 Pasar Baru sekolah penggerak tidak melihat dari segi fisik atau SDM yang memadai akan tetapi sekolah penggerak di lihat dari kemampuan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah SDN 198/1 Pasar Baru tersebut sudah melalui berbagai tes seperti tes essay dan tes wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Selasa 05 Desember, terlihat bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tanaman cabai yang subur dan pupuk organik cair yang tersusun di belakang sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu R selaku wali kelas 4 SDN 198/1 Pasar Baru mengungkapkan bahwa, sekolah ini telah menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama 2 tahun. Pada penerepan di tahun pertama, guru-guru belum menguasai apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena memang tidak terdapat pelatihan khusus tentang penerepan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN 198/1 Pasar Baru. Bahkan guru-guru tersebut mengira bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu peserta didik menghasilkan produk, dengan produk yang dihasilkan dapat dijual ke masyarakat, jadi tema yang diambil dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah kewirausahaan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu guru-guru dapat memahami dengan baik apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ternyata Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagaimana seorang guru dapat membangun enam dimensi profil pelajar pancasila kepada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak dan memperoleh informasi apa saja faktor pendukung dan pengambat yang dihadapi sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah lainnya terutama bagi sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru Muara Bulian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru Kec. Muara Bulian yang berlokasi di Jl. Abdul Mutholip RT.14/RW.02, Kel. Pasar Baru, Kec. Muara bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus digunakan pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini mencakup kumpulan informasi terkait dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Sumber data ini diperoleh dari partisipasi subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi, diantaranya, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Wali Kelas IV dan Kelas V. Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan simulti dengan proses pengumpulan data, dan juga pada waktu yang berbeda. Proses analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru” telah diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti wawancara dan observasi bersama wali kelas IV yaitu Ibu R dan wali kelas V yaitu Ibu D. Data penelitian ini membentuk dasar untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh gambaran tentang pembahasan yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemahiran dalam memahami pembelajaran P5 oleh guru merupakan persyaratan esensial yang harus terpenuhi. Untuk membantu guru dalam memahami konsep P5, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan panduan penerapan P5 yang diwajibkan bagi setiap guru yang ingin menerapkan pembelajaran tersebut. Kemendikbud (2022h: 1) menjelaskan bahwa pemahaman pelaksanaan P5 melibatkan beberapa aspek, termasuk pengertian dan implementasi P5, prinsip-prinsipnya, serta manfaatnya. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung pencapaian pemahaman tersebut, seperti pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah bagi guru, dan kegiatan pendukung lainnya. Menurut Basri dan Rusdiana (2015: 28), pelatihan bertujuan untuk membiasakan individu agar memiliki keterampilan tertentu. Dibidang pendidikan, pelatihan yang diberikan kepada guru bertujuan agar mereka terbiasa dan mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan, termasuk meningkatkan kompetensi mengajar, memperdalam pemahaman materi, mengasah kreativitas, dan sebagainya. Diharapkan bahwa melalui rangkaian kegiatan tersebut, guru dapat memahami pelaksanaan P5 dengan lebih baik.

Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum merapakan pembelajaran P5, penting untuk merancang sebuah desain pembelajaran yang akan memastikan kelancaran pelaksanaannya. Menurut Putrawangsa (2018: 18), desain pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan sistematis dalam merancang intervensi pembelajaran. Proses perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain yang valid, efektif, dan praktis guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang dibuat harus menjadi panduan yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran. Desain tersebut harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan. Proses perancangan desain pembelajaran dilakukan secara sistematis. Menurut Kemendikbud (2022h: 22), alur perencanaan P5 dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada disatuan pendidikan. Guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran P5, namun desain tersebut harus selalu disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam merancang P5 dapat diuraikan sebagai berikut :

Membentuk Tim Fasilitator

Langkah awal dalam mengatur proses pembelajaran P5 adalah membentuk tim fasilitator, sebagaimana yang disebutkan oleh Kemendikbud (2022h: 23). Tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Pembentukan tim fasilitator diatur dan ditentukan oleh kepala sekolah. Proses ini dimulai dengan penunjukkan satu guru sebagai koordinator proyek profil oleh kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah bersama koordinator proyek profil akan mengidentifikasi setiap pendidik dari berbagai fase yang akan bertugas menyusun modul proyek dari setiap kelas atau fase.

Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan agar dapat mengevaluasi sejauh mana mereka siap dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Fadhilah dan rekan-rekan (2023: 635) pengukuran awal tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi proyek didasarkan pada kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran semacam itu. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat kesiapan satuan pendidikan secara keseluruhan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan baik. Salah satu metode untuk melakukan pengukuran ini adalah melalui refleksi awal. Kemendikbud (2022h: 25) menekankan pentingnya refleksi awal untuk menilai penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek serta mengukur kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkannya. Instrumen refleksi kesiapan satuan pendidikan telah disiapkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai alat penilaian mandiri untuk menilai tingkat kesiapan mereka. Refleksi awal ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan beberapa sering pembelajaran semacam itu sudah diterapkan.

Setelah refleksi awal dilakukan, tim fasilitator dapat mengevaluasi seberapa siap satuan pendidikan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis proyek.

Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek

Desain dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 disesuaikan dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tim fasilitator dan kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dimensi P5, seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2022h: 27). Mereka bersama-sama memilih dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pemilihan dimensi P5 ini didasarkan pada visi misi sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta kemampuan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Kemendikbud (2022c: 2) mengidentifikasi enam dimensi utama dalam profil pelajar pancasila, termasuk Beriman, mandiri, Bergotong-royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Untuk proyek ini, dimensi yang dipilih adalah Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Esa dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Setelah menentukan dimensi, langkah berikutnya adalah merinci elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kemendikbud (2022h: 28) telah menyusun tema-tema untuk proyek P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing sekolah. Meskipun demikian, Faiz et al. (2022: 1548) menegaskan bahwa proyek yang diterapkan di setiap sekolah bisa berbeda-beda, tetapi ada tema-tema yang telah ditetapkan Kemendikbud yang harus dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Pemilihan tema proyek didasarkan pada relevansi dengan dimensi profil pelajar pancasila yang dipilih, kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, serta relevansi topik dengan proyek yang akan dilakukan, menurut Sari et al. (2023: 141). Kemendikbud (2022h: 29-32) juga menawarkan berbagai tema yang bisa dipilih oleh sekolah dasar, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi. Dalam konteks ini, tema yang dipilih adalah kewirausahaan. Ilmiah dan Marzuki (2023: 687) menegaskan bahwa pemilihan tema kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan sikap pantang menyerah, kreatif, inovatif, kerja keras, tanggung jawab, dan memiliki ide yang luas kepada peserta didik.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022, disebutkan bahwa alokasi waktu pelaksanaan P5 mencakup sekitar 20% dari total beban belajar per tahun. Fleksibilitas dalam pelaksanaan P5, baik dari segi muatan maupun waktu, ditekankan oleh Yuliasuti et al. (2022: 78), sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekitar. Kemendikbud (2022h: 36) mengatur alokasi jam P5 untuk jenjang pendidikan SD/MI kelas I-V sebanyak 252 jam pelajaran, sementara untuk kelas VI sebanyak 224 jam pelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan setiap tingkatan fase peserta didik. Dalam proyek ini, alokasi waktu menggunakan sistem blok, yang menurut Wibowo et al. (2019: 2) memungkinkan pembelajaran dengan pertemuan yang lebih sedikit tetapi durasi yang lebih lama, memberikan fleksibilitas lebih besar.

Menyusun Modul Proyek

Menurut Purwanto (2018: 60), modul adalah suatu paket program yang tersusun dalam bentuk unit tertentu, berguna sebagai panduan atau bahan belajar. Modul sering digunakan sebagai landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemendikbud (2022h: 42-43) menjelaskan bahwa modul P5 mencakup langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan penilaian, yang disusun dalam format dokumen. Guru memiliki kebebasan untuk membuat, menggunakan, atau memodifikasi modul P5 sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta kesiapan sekolah dan guru. Tujuan dari modul proyek adalah untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila melalui tema-tema strategis yang lintas disiplin ilmu, yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek dan diampu oleh tim fasilitator proyek. Komponen-komponen utama dalam modul P5 mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian, yang menjadi elemen penting dalam menyusun modul P5 sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Menurut Kemendikbud (2022h: 106), rapor adalah dokumen yang mencerminkan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Zakiya, dkk (2023: 4116) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar serta hasilnya secara berkesinambungan. Meskipun kegiatan P5 melibatkan beberapa disiplin ilmu, fokus utama dalam pembelajaran P5 adalah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Proses penilaian belajar dimulai dengan perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2022h: 107), rapor dirancang agar memiliki sifat informatif yang memudahkan penilaian perkembangan peserta didik dalam pembelajaran, tanpa menimbulkan beban administrasi yang berlebihan. Prinsip-prinsip penyusunan rapor melibatkan integrasi, keterpaduan, dan keseluruhan kompetensi, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan capaian pembelajaran. Penyusunan komponen pelaporan P5 disesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud (2022h: 85), tim fasilitator bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan P5 dan memastikan kelancaran setiap tahapan dari awal hingga akhir. Mereka harus memastikan bahwa proyek profil berjalan dengan baik, mengidentifikasi apa yang perlu diperkuat, serta mengevaluasi elemen-elemen yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kesuksesan proyek. Adapun tahapan pelaksanaan P5 yaitu sebagai berikut :

Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan P5 diawali dengan pengenalan terhadap proyek, pengenalan yang dilakukan bisa berupa pemberian pertanyaan mengenai proyek. Menurut Ulandari dan Rapita (2023: 124), kegiatan awal dalam proyek dimulai dengan pengenalan, baik melalui pertanyaan, kontekstualisasi, atau pembelajaran dari mitra. Kemendikbud (2022h: 85) menyatakan bahwa langkah awal dalam kegiatan P5 adalah memulai dengan pertanyaan pembuka yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan mengarahkan mereka ke dalam topik yang sedang dibahas. Berdasarkan penelitian, kegiatan awal P5 dimulai dengan memberikan pertanyaan pembuka mengenai berbagai jenis sampah, yang dirancang untuk memunculkan diskusi dan respon aktif dari peserta didik. Tujuan dari pengenalan ini adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami konteks dan tujuan dari proyek yang akan dilaksanakan, dengan gambaran yang diberikan oleh guru tentang berbagai jenis sampah, seperti bahan limbah pasar itu termasuk ke organik atau anorganik.

Menurut Audie (2019: 592), pengenalan proyek profil akan lebih aktif jika didukung oleh pengalaman langsung di lapangan, karena peserta didik dapat belajar dan memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik saat terlibat secara langsung dalam kegiatan observasi tersebut. Sebagai penguatan dalam pengenalan proyek profil, kelas IV dan kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru melakukan pengenalan proyek sampah kepada peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami jenis proyek yang akan dijalankan. Berikut tahapan awal kegiatan P5 yang dilakukan :

a. Sosialisasi Proyek (memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila)

Kegiatan sosialisasi atau memahami P5 dibagi menjadi tiga kegiatan, dengan durasi dua jam pembelajaran. Pertama, guru menyiapkan bahan diskusi untuk mengajak peserta didik berpartisipasi aktif. Kedua, guru menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan profil pelajar pancasila, sehingga peserta didik memahami dimensi-dimensi yang terkandung di dalamnya. Terakhir, dilakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta didik tentang profil pelajar pancasila. Dengan pelaksanaan ketiga kegiatan ini, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan di sekolah.

b. Pemberian materi tentang sampah

Pada tahap ini, terdapat empat kegiatan yang dilakukan dengan sebelas jam pembelajaran. Pertama, guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik untuk memulai diskusi. Kedua, guru memberikan materi tentang konsep sampah, jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah, dan dampak yang ditimbulkannya. Ketiga, peserta didik diajak berkeliling disekitar lingkungan sekolah untuk mengamati sampah dan mencatat informasi yang mereka peroleh. Keempat, beberapa peserta didik dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil observasi dan catatan mereka. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sampah, termasuk jenis-jenisnya dan teknik pemilahannya, serta menyadari dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, diharapkan mereka dapat merumuskan langkah-langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan dari dampak sampah.

c. Pengenalan Tabung Pupuk Organik Cair (POC)

Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan dalam enam jam pelajaran. Pertama, peserta didik melakukan observasi di lokasi tabung POC. Kedua, mereka diperkenalkan dengan tabung POC oleh narasumber atau wali murid. Ketiga, peserta didik memahami fungsi dari tabung POC, sehingga diharapkan mereka dapat mengidentifikasi jenis sampah yang digunakan untuk membuat POC serta memahami bahan, alat, dan langkah-langkah pembuatan POC.

Mengoptimalkan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud (2022h: 70), pada tahap kontekstual, guru berupaya menyelaraskan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam lingkungan sekitar. Selain itu, menurut Kemendikbud (2022h: 87), tujuan dari mengoptimalkan pelaksanaan P5 adalah agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal sepanjang proyek berlangsung. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi di dalam kelas, pada minggu berikutnya, peserta didik diminta untuk membawa peralatan seperti pisau, dan mengenakan masker serta sarung tangan saat melakukan pengolahan sampah, yang kemudian dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair (POC).

Menurut Kemendikbud (2022h: 70), dalam tahap aksi, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan nyata membuat pupuk organik cair (POC). Aksi ini mencakup tahap pertama dimulai dengan pengenalan proyek kepada peserta didik, selanjutnya pemberian materi tentang sampah, dan yang terakhir pengenalan tabung POC. Setiap tahapan kegiatan tersebut telah direncanakan dengan detail untuk memandu proses pelaksanaannya. Berikut tahapan kegiatan aksi P5 yang dilakukan :

a. Pemotongan Bahan Limbah Sayuran

Langkah pertama dalam pembuatan POC adalah mencacah semua sampah sayur yang telah dikumpulkan menjadi potongan kecil agar proses fermentasi berjalan lebih efisien. Setelah itu, potongan sampah sayur dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air cucian beras yang telah dicampur dengan sampah, kemudian ditambahkan EM4 dan gula pasir. Semua bahan kemudian diaduk secara merata. Wadah yang berisi campuran tersebut kemudian ditutup untuk memulai proses fermentasi

b. Uji POC pada Tanaman

Setelah melalui tahapan pembuatan POC, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba POC pada tanaman. Pertama, peserta didik menanam bibit sayuran sesuai dengan kelompoknya, dengan bimbingan dari wali kelas masing-masing. Kedua, peserta didik bertanggung jawab atas proses perawatan dan pengamatan tanaman sayur yang mereka tanam. Ketiga, mereka mencatat hasil pengamatan setiap hari menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh wali kelas. Terakhir, peserta didik mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman sayuran mereka dalam bentuk dokumentasi. Dengan demikian diharapkan peserta didik agar memperoleh pengalaman dalam menanam dan merawat tanaman sayuran.

Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penutupan rangkaian kegiatan P5 harus memberikan kesan yang signifikan sebagaimana hal nya kegiatan sebelumnya. Menurut Monika dan Hadiwinarto (2020: 18), penutupan pembelajaran dimaksudkan untuk merangkum keseluruhan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengevaluasi pencapaian mereka, serta mengukur keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kemendikbud (2022h: 91) menjelaskan bahwa penutupan kegiatan P5 bertujuan untuk mengakhiri proyek profil dengan kegiatan yang memenuhi harapan. Berbagai macam kegiatan penutupan bisa dilakukan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk perayaan belajar, pameran, ekspo, dan sebagainya. Kemendikbud (2022h: 91) juga menyatakan bahwa perayaan belajar adalah suatu acara dimana peserta dapat memperlihatkan proses pembelajaran atau hasil karyanya kepada berbagai pihak yang terlibat.

Rangkaian kegiatan P5 di sekolah diakhiri dengan menyelenggarakan Ekspo Panen Hasil Karya dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Acara ini berlangsung selama tiga hari. Tujuan dari penyelenggaraan ekspo ini adalah untuk menghargai peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan P5. Selain itu, ekspo ini juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk memperkenalkan hasil proyek yang telah mereka buat kepada publik. Ini merupakan bagian penting dari penutupan pembelajaran P5 dan sebagai penilaian akhir terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dimensi, dan elemen yang terkandung dalam P5.

Setelah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan P5, penting untuk melakukan refleksi guna mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan P5 dan menggunakan hasil refleksi sebagai pedoman untuk pengembangan kegiatan P5 dimasa mendatang. Menurut Ismayanti dan rekan-rekannya (2017: 28), refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemendikbud (2022h: 94) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk melibatkan kembali proses yang telah dilakukan dan merencanakan langkah-langkah kedepan untuk pembelajaran yang lebih baik.

Mengevaluasi Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman dan timnya (2023: 39), asesmen atau penelitian merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang kemudian digunakan untuk

membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Proses pengolahan asesmen dapat dilakukan dengan menganalisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Kemendikbud (2022f: 41), data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kuantitatif, seperti yang disebutkan kemendikbud (2022f:47), dilakukan berdasarkan hasil asesmen sumatif, sementara pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kualitatif dilakukan berdasarkan hasil asesmen formatif. Hasil asesmen kualitatif ini nantinya digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun deskripsi pencapaian kompetensi.

Setelah proses pengolahan asesmen selesai, data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk rapor proyek. Rapor proyek berfungsi sebagai gambaran tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Menurut Kemendikbud (2022f: 53), hasil penilaian atau asesmen direkam dalam rapor kemajuan belajar, yang berupa rangkuman hasil belajar yang disusun berdasarkan analisis data asesmen. Laporan ini menggambarkan pencapaian pembelajaran peserta didik dengan menyajikan informasi yang relevan. Pentingnya laporan hasil belajar ini terletak pada kesederhanaannya dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang informatif, sehingga mudah dipahami. Selain itu, laporan tersebut juga dapat mencakup informasi mengenai perkembangan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, faktor pendukung dan penghambat memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Kerjasama, semangat, dan dukungan dari berbagai pihak merupakan kunci utama kesuksesan implementasi P5. Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan P5 tidak akan efektif. Di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi penyediaan sarana dan dana untuk produksi pupuk organik cair serta pembelian bibit kacang panjang dan cabai, kolaborasi dengan orang tua murid untuk pasokan limbah sayuran, dan dukungan berupa ekspo panen hasil karya setiap tahun sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti lingkungan sekolah yang kurang efektif, keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek POC, dan kurangnya disiplin peserta didik. Menurut Kahfi (2022), peran guru sangat penting dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dengan memberikan bimbingan, penguatan kepribadian, serta menjadi contoh moral dan akhlak bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan, pengawasan, dan pembinaan untuk menegakkan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV dan kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru berhasil menerapkan proyek tersebut dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari berhasilnya penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak tersebut, yang tidak terlepas dari peran penting guru dalam mengimplementasikannya. Penggunaan buku panduan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi landasan dalam implementasi, yang mengarahkan guru melalui langkah-langkah penting seperti pemahaman, perancangan, pengelolaan, serta penilaian dan pelaporan hasil. Guru memiliki keleluasaan implementasi tergantung pada desain langkah pembelajaran, sehingga kesuksesan implementasi tergantung pada desain dan penerapan yang dilakukan. Keberhasilan ini tercermin dalam laporan hasil belajar peserta didik yang mencerminkan sejauh mana peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan. Pertama, bagi guru, disarankan untuk secara rutin mengevaluasi proses pembelajaran dan terus meningkatkan wawasan serta kompetensi khususnya dalam konteks pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, agar pembelajaran dimasa mendatang dapat ditingkatkan. Kedua, bagi sekolah, disarankan untuk terus mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk peningkatan wawasan dan kompetensi guru, serta memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran proyek

penguatan profil pelajar pancasila agar berjalan lancar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian serupa atau relevan dimasa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiati Seni. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*. Vol. 19, No.2, Desember 2022. P-ISSN 1979-3820 e.ISSN 2809-3933
- Audie, N. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. 2(1), 586-595.
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPBLIK INDONESIA. (2022). *Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek
- Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. Pustaka Setia
- Cholifah. (2023). *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. CV. AZKA PUSTAKA
- Daryono., M. Bayu F., Choirul A., Nur Fina F. (2022). *Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*. Lembaga Academic & Research Intitute
- Dede Setiawan, Deni Nurdiansyah, Jamisten Situmorang. (2023). *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak*. Indonesia Emas Group.
- Dwi N., Lanny A., Misiyanto., Kharisma Rizqi M. (2022). *Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Eddy L., Ahmad S., Maryam M., Ali S., Vera A. (2023). *Sapulun; Budaya Pamali dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kalimantan Tengah*. Get Press Indonesia
- Enditias P, A. Wilda N. (2023). *Stem dan Profil Pelajar Pancasila*. Jejak Pustaka Anggota IKAPI Imaji, RT.04 Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantu Yogyakarta
- Fadhilah, M, N., Fawaid, A., Aflahah., Strisno, T., Sufiyanto, M, I., Zahrah, F., Lestari, L., Fausi. M., Nada, Z., Q. (2023). *Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. I(7), 632-642.
- Faiz, A., Parhan, M., Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544-1550.
- Firdaus Fahrian S. (2021). *Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Gunawan S., Annisa D., Ma'mun M., Susilahati., Sri I., Masduki A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02, No. 01, Maret 2023 e-ISSN: 2963-3176
- Helaluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Peelitian Kualitatif*
- Ilmiah, N., Marzuki, I. (2023). *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik*. Al-Qodiri. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. 20 (3), 2252-4371.
- Ismayanti., Arsyad, M., Marisda, D, H. (2017). *Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya. 3(1), 2622-9641.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022h). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Riset, Dan Teknologi. (2022c). *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Riset, Dan Teknologi. (2022f). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Kriyanto, R. (2020). *Teknik Praktisriset Komunikai Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disrtai Riset Media, Public Rekations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Monica, S., Hadiwinarto. (2020). *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang. 3(2), 12-23

- Mujiburrahman., Kartiani, B, S., Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. Pena Anda. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. (1), 39-48.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara
- Nugraheni R., Arita M., Maratun N., Iis N., (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Portotipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No.3. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Nursalam & Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY
- Purwanto., Ganefri., Syah, N. (2018). *Pengembangan Modul Dan Trainer Menggunakan Motor DC Berbasis Atmega 16 Pada Pembelajaran Instalasi Motor Listrik*. Pendidikan Teknologi Kejuruan, 1 (2), 59-66.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain Pembelajaran (Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran)*. Mataram. Cv. Reka Karya Amerta.
- Restu R., Rita R., Yuyu S., Rahayuningsih., Asep Herry H., Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Sari, I, K., Pifilianti, A,M Chairunnisa. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 13(2), 138-147.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuaitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Ema Grup
- Ulandari, S., Rapita, D, D. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan. 8(2), 116-132. Diakses Pada 01 Agustus 2023 pada <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wibowo, A, D., Haetami, M., Hidasari, F, P. (2019). *Minat Belajar Peserat Didik Terhadap Pembelajaran Sistem Blok Pada Pelajaran Penjas Di Smti Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. 8(3), 2715-2723.
- Yuliastuti, S., Ansori, I., Fathurrahman, M. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool UNNES Kota Semarang*. Jurnal UNNES. Lembaran Ilmu Kependidikan, 51 (2), 76-87.
- Zakiya, N., Simatupang U. N., Aulia, Y., Sabandi, A., Yahya. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Berbasis E – Raport Dalam Menunjang Kegiatan Evaluasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7(2). 4114-4120.